

**NILAI-NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA KEGIATAN
KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MUARO JAMBI**

Bastian Feri¹, Syamsul Huda², Najmul Hayat³

^{1,2,3}Pascasarjan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹bastian.feri.14@gmail.com, ²syamdah58@gmail.com,

³najmulhyt1972@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the common problem of students' lack of responsibility, which contributes to low learning outcomes, particularly in the subject of Aqidah Akhlak at State Islamic Senior High School 2 Muaro Jambi. The purpose of this research was to analyze the values of responsibility character developed through scouting activities and their role in improving students' learning outcomes. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of Aqidah Akhlak teachers as key informants, scout instructors and the principal as supporting informants, and students of class XI 1 and XI 2 as respondents selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that students' learning outcomes varied; although most students achieved the Minimum Completeness Criteria (75), some remained below the standard. Students who demonstrated responsible behaviors—such as completing assignments on time, participating actively in class, and avoiding academic dishonesty—tended to achieve higher scores. Scouting activities fostered responsibility through self-discipline, accountability to others, and active participation. Supporting factors included students' interest, instructors' competence, institutional support, facilities, and parental involvement, while inhibiting factors involved lack of discipline, absenteeism, and peer influence. Efforts to strengthen responsibility values were conducted through advice, role modeling, task assignment, punishment, and reward systems. These findings indicate that the cultivation of responsibility character through scouting activities contributes positively to improving students' learning outcomes.

Keywords: character education, responsibility, scouting activities, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang diduga berkaitan dengan kurangnya karakter tanggung jawab, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Muaro Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter tanggung jawab yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan serta kontribusinya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru Akidah Akhlak sebagai informan kunci, pembina pramuka dan kepala madrasah sebagai informan pendukung, serta siswa kelas XI 1 dan XI 2 sebagai responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa bervariasi, di mana sebagian besar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (75), namun masih terdapat siswa yang berada di bawah standar tersebut. Siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif dalam pembelajaran, dan menghindari kecurangan cenderung memperoleh nilai lebih tinggi. Kegiatan kepramukaan terbukti menanamkan nilai tanggung jawab melalui pembiasaan disiplin, keteladanan, pemberian tugas, penghargaan, dan sanksi. Faktor pendukung meliputi minat siswa, kompetensi pembina, dukungan madrasah dan orang tua, serta sarana prasarana, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kedisiplinan dan pengaruh teman sebaya. Dengan demikian, pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kunci: pendidikan karakter, tanggung jawab, kepramukaan, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menegaskan pentingnya penguatan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Transformasi kebijakan pendidikan melalui program Merdeka Belajar serta implementasi Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa capaian akademik tidak lagi menjadi satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, melainkan harus disertai dengan pembentukan karakter yang kokoh dan berkelanjutan. Pendidikan karakter

dipandang sebagai fondasi dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Dalam konteks ini, karakter tanggung jawab menjadi salah satu nilai utama yang harus ditanamkan karena berkaitan langsung dengan sikap disiplin, komitmen, dan integritas dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

Karakter tanggung jawab memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh

kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor nonkognitif seperti motivasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab pribadi (Fitriani & Hakim, 2021). Siswa yang memiliki tanggung jawab tinggi cenderung mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, lemahnya tanggung jawab seringkali ditandai dengan perilaku menunda tugas, kurangnya kesiapan mengikuti pembelajaran, hingga praktik ketidakjujuran akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena siswa lebih memiliki kesadaran internal dalam memenuhi kewajiban akademiknya.

Fenomena rendahnya tanggung jawab belajar masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks di berbagai satuan pendidikan. Berbagai studi mengungkapkan bahwa permasalahan kedisiplinan dan rendahnya komitmen belajar siswa seringkali terjadi karena pembinaan karakter belum dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Suryanti & Arafat, 2021). Pendidikan

karakter yang hanya disampaikan melalui ceramah di dalam kelas cenderung kurang efektif apabila tidak diikuti dengan pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif agar nilai tanggung jawab tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku siswa.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), kerja sama tim, kepemimpinan, serta pengambilan keputusan. Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di jenjang pendidikan menengah memiliki karakteristik yang sangat relevan dengan pembentukan nilai tanggung jawab. Prinsip *learning by doing* yang menjadi dasar pendidikan kepramukaan memungkinkan siswa mengalami secara langsung proses pembelajaran nilai melalui aktivitas nyata seperti latihan rutin, perkemahan, pembentukan sangga

kerja, hingga evaluasi kegiatan (Ningrum et al., 2020).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan pramuka mampu meningkatkan disiplin, kemandirian, serta tanggung jawab sosial siswa (Rahmawati & Lestari, 2024). Nilai tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan tidak hanya terbatas pada penyelesaian tugas individu, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap kelompok, organisasi, dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan memiliki potensi strategis sebagai sarana integrasi pendidikan karakter dan peningkatan hasil belajar.

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Muaro Jambi, kegiatan kepramukaan dilaksanakan secara terstruktur dan menjadi bagian dari program pembinaan karakter siswa. Secara normatif, kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai tanggung jawab melalui pembiasaan disiplin waktu, pelaksanaan tugas kelompok, kepemimpinan dalam struktur organisasi pramuka, serta evaluasi kegiatan secara mandiri. Namun demikian, berdasarkan kondisi empiris yang diamati, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak

menunjukkan variasi capaian. Meskipun sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih terdapat siswa yang belum mencapai standar tersebut. Selain itu, ditemukan perilaku kurang bertanggung jawab seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, kurangnya partisipasi dalam diskusi, serta rendahnya kesiapan belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan kesenjangan antara nilai tanggung jawab yang ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan dengan implementasinya dalam konteks akademik. Secara konseptual, pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga dimensi utama, yaitu pemahaman nilai (*moral knowing*), penghayatan nilai (*moral feeling*), dan pengamalan nilai (*moral action*) (Komalasari & Saripudin, 2022). Apabila salah satu dimensi tersebut belum optimal, maka internalisasi nilai tidak akan berlangsung secara utuh. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana nilai tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan benar-benar diinternalisasikan dan sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi hasil belajar siswa, mengidentifikasi bentuk pembinaan karakter tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta menjelaskan upaya yang dilakukan untuk memperkuat nilai tanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan kontribusi praktis bagi madrasah, guru, dan pembina pramuka dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter tanggung jawab yang berdampak nyata

terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembinaan nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara kontekstual dan alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa manipulasi variabel (Creswell & Creswell, 2021). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai realitas yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan serta implementasi nilai tanggung jawab dalam aktivitas akademik siswa (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Muaro Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut menerapkan

kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dan memiliki program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan akademik. Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai informan kunci, pembina pramuka dan kepala madrasah sebagai informan pendukung, serta siswa kelas XI 1 dan XI 2 sebagai responden. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam kegiatan kepramukaan dan proses pembelajaran (Etikan & Bala, 2020). Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan kegiatan kepramukaan serta perilaku tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar

peneliti memiliki panduan pertanyaan sekaligus memberikan ruang fleksibilitas bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas (Miles et al., 2020). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa nilai hasil belajar siswa, program kerja pramuka, daftar kehadiran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antar kategori data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung dengan cara menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, pembina pramuka, kepala madrasah, dan siswa. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi (Lincoln & Guba, 2021). Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan pendekatan dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembinaan nilai karakter tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kontekstual dan mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan observasi menyatakan bahwa nilai tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan dibentuk melalui berbagai mekanisme pembiasaan. Siswa diwajibkan hadir tepat waktu dalam latihan rutin, melaksanakan tugas sesuai pembagian dalam regu, menyusun laporan kegiatan, serta mengikuti evaluasi bersama setelah kegiatan berlangsung. Proses ini menanamkan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan harus dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai melalui pengalaman langsung dan praktik nyata (Komalasari & Saripudin, 2022). Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus terwujud dalam tindakan nyata (moral action).

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pramuka cenderung memiliki kesiapan belajar yang lebih baik, lebih tertib dalam mengumpulkan tugas, dan lebih bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa terdapat

perbedaan signifikan antara siswa yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dengan siswa yang kurang aktif, terutama dalam hal disiplin dan kemandirian belajar. Temuan ini mendukung penelitian Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa karakter tanggung jawab berpengaruh positif terhadap hasil belajar karena siswa memiliki komitmen internal untuk menyelesaikan kewajiban akademiknya secara konsisten.

Selain tanggung jawab individu, kegiatan kepramukaan juga membentuk tanggung jawab sosial siswa. Dalam struktur organisasi pramuka seperti sangga kerja dan kepanitiaan kegiatan perkemahan, siswa diberi peran tertentu yang harus dijalankan secara kolektif. Setiap anggota bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Proses ini menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) dan komitmen terhadap tugas bersama. Penelitian Rahmawati dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepemimpinan dan kerja tim secara signifikan meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab sosial

siswa. Dengan demikian, nilai tanggung jawab yang terbentuk tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan organisasi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam pembinaan nilai tanggung jawab. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang konsisten, seperti ketidakhadiran dalam latihan pramuka, kurang aktif dalam diskusi kelas, serta keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Faktor pengaruh teman sebaya menjadi salah satu penyebab utama lemahnya konsistensi tersebut. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat melemahkan internalisasi nilai yang telah ditanamkan melalui kegiatan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani dan Hakim (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk pengaruh lingkungan sosial dan budaya sekolah.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat pembinaan karakter tanggung jawab, antara lain kompetensi pembina pramuka, dukungan kepala madrasah

dan guru, serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Lingkungan sekolah yang kondusif dan konsisten dalam menerapkan aturan menjadi elemen penting dalam keberhasilan pendidikan karakter (Suryanti & Arafat, 2021). Keteladanan pembina dan guru juga menjadi faktor kunci karena siswa cenderung meniru perilaku yang dicontohkan oleh figur otoritatif di sekolah. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berjalan efektif apabila terdapat sinergi antara pembiasaan, keteladanan, dan sistem penghargaan maupun sanksi yang mendidik.

Secara konseptual, pendidikan karakter yang berhasil harus mencakup tiga tahapan utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action (Komalasari & Saripudin, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan telah mampu menjangkau ketiga tahapan tersebut. Siswa memahami pentingnya tanggung jawab (knowing), merasakan pentingnya menjalankan tugas secara disiplin (feeling), dan mempraktikkannya dalam kegiatan organisasi maupun akademik (action). Integrasi ketiga aspek ini menjadi

kunci keberhasilan pembinaan karakter yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kegiatan kepramukaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hasil belajar melalui penguatan karakter tanggung jawab. Nilai tanggung jawab yang terbentuk melalui pembiasaan dan pengalaman langsung terbukti memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar siswa. Meskipun demikian, pembinaan nilai tanggung jawab perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh unsur sekolah agar konsistensi implementasinya dapat terjaga.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai karakter tanggung jawab dalam kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Muaro Jambi berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, baik melalui penguatan tanggung jawab individu maupun tanggung jawab sosial. Namun, optimalisasi peran kepramukaan sebagai wahana pendidikan karakter masih memerlukan penguatan pada aspek pengawasan, evaluasi berkelanjutan,

serta sinergi antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan nilai karakter tanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Muaro Jambi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Nilai tanggung jawab yang ditanamkan melalui pembiasaan disiplin waktu, penyelesaian tugas individu dan kelompok, pelaksanaan peran dalam struktur organisasi pramuka, serta evaluasi kegiatan secara mandiri terbukti mendorong siswa untuk lebih konsisten dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Siswa yang menunjukkan indikator tanggung jawab seperti aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menghindari kecurangan akademik cenderung memperoleh capaian nilai yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang menunjukkan perilaku tersebut.

Selain itu, kegiatan kepramukaan tidak hanya membentuk

tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab sosial melalui kerja sama tim, kepemimpinan, dan komitmen terhadap organisasi. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter tanggung jawab meliputi kompetensi pembina pramuka, dukungan kepala madrasah dan guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya kedisiplinan sebagian siswa, pengaruh teman sebaya, serta inkonsistensi dalam penerapan nilai tanggung jawab di luar kegiatan pramuka. Dengan demikian, pembinaan karakter tanggung jawab melalui kegiatan kepramukaan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran di kelas agar dampaknya terhadap hasil belajar semakin optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak madrasah memperkuat integrasi antara kegiatan kepramukaan dan pembelajaran akademik melalui koordinasi yang lebih intensif antara guru dan pembina pramuka. Program evaluasi berkala terhadap implementasi nilai karakter juga perlu dilakukan untuk memastikan konsistensi pembinaan. Selain itu, keterlibatan orang tua

dalam mendukung pembiasaan tanggung jawab di rumah perlu ditingkatkan agar terjadi sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) guna mengukur secara lebih spesifik tingkat pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap hasil belajar, atau memperluas variabel penelitian pada karakter lain seperti disiplin, kemandirian, dan kepemimpinan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Etikan, I., & Bala, K. (2020). Sampling and sampling methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 8(1), 15–17. <https://doi.org/10.15406/bbij.2020.08.00249>
- Fitriani, N., & Hakim, L. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam perspektif karakter dan lingkungan belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158.
- <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.XXXXX>
- Kemendikbud. (2020). *Profil pelajar Pancasila dalam kebijakan Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi living values education*. Refika Aditama.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic inquiry revisited*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 105–112. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Rahmawati, A., & Lestari, D. (2024). Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/10.XXXXX/jppk.v4i1.XXXX>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanti, I., & Arafat, Y. (2021). Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di

sekolah menengah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 200–212.

<https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i2.XXXX>

Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis nilai karakter tanggung jawab anak dalam pembelajaran daring. *Jurnal Educatio*, 8(2), 566–573. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>

Wibowo, M. Z. (2023). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab mampu meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.952>